

PENUTUP

Berdasarkan hasil penulisan Bab I sampai Bab III, penulis telah mendeskripsikan tentang bagaimana hidup dalam keluarga serta faktor-faktor terjadinya sebuah perceraian, hingga seperti apa realita kehidupan anak pendeta korban perceraian, penulis juga telah merefleksikan secara teologis pastoral dan menawarkan beberapa pola pendampingan pastoral yang menurut penulis tepat dan penting untuk dilakukan. Pada bagian ini, penulis akan memberi kesimpulan dari hal-hal tersebut, serta saran.

A. Kesimpulan

Pada bagian penutup ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Keluarga adalah pusat pembentukan karakter dan merupakan pendidikan awal bagi seorang anak, namun dalam kehidupan modern saat ini, dalam kehidupan keluarga serta hubungan antara suami dan istri tidaklah berjalan dengan harmonis. Segala faktor penyebab dalam sebuah keluarga dapat mengakibatkan terjadinya sebuah perceraian. Perceraian inilah yang juga tidak dapat dihindari dalam rumah tangga seorang pendeta. Segala penyebab seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan perceraian, menjadi faktor penyebab terjadinya perceraian dalam rumah tangga seorang pendeta.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan bahwa perceraian dalam rumah tangga pendeta menjadi hal yang berpengaruh bagi anak-anak mereka. Di mana anak-anak mereka memiliki krisis kehidupan yang dijalani dalam hidup mereka atas perceraian kedua orang tua mereka. Oleh sebab itu, pendampingan pastoral yang baik haruslah juga didapatkan oleh anak-anak pendeta korban perceraian ini, namun yang terjadi bahwa dalam mereka menjalani kehidupan gereja seperti mengabaikan akan anak-

anak ini dan lebih memfokuskan diri untuk mendampingi kedua orang tua mereka yang sedang bermasalah. Maka itu, sangat penting bagi anak-anak ini untuk mendapatkan perhatian serta pendampingan dalam hidup mereka, sehingga mereka tidak mengalami akan krisis percaya diri dan krisis kehidupan dalam keseharian mereka yang adalah anak-anak pendeta korban perceraian.

B. Saran

Pendampingan yang baik dalam hal pastoral dapat menjadi sebuah bantuan yang nyata dalam kehidupan anak-anak korban perceraian, sehingga mereka pun akan merasakan bahwa ada orang-orang yang peduli kepada mereka dan mereka bisa merasakan bahwa mereka tidak sendirian dalam merasakan pergumulan mereka.

1. Pendampingan

Proses ini dapat menjadi sebuah hal yang membuat anak-anak pendeta korban perceraian tidak kehilangan arah dalam mereka menjalani kehidupan mereka.

- Gereja harus hadir sebagai lembaga yang dapat mengayomi serta mengasihi anak-anaknya seperti apa yang Tuhan katakan “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, aku akan memberi engkau kelegaan kepadamu” (Matius 11:28).
- Keluarga harus menjadi sosok yang mampu merangkul anak-anak korban perceraian, karena dari keluarga anak-anak itu dibesarkan.
- Orang tua haruslah menjadi pengajar yang baik dalam mendampingi anak-anak pendeta korban perceraian, sehingga anak-anak ini tetap memegang nilai-nilai kehidupan yang baik dalam menjalani kehidupan mereka.
- Lingkungan sosial dan masyarakat haruslah menjadi sahabat yang baik bagi anak-anak korban perceraian sehingga anak-anak ini tidak akan mengalami tekanan dan tidak menutup diri mereka dalam relasi sosialnya.
- Anak-anak juga harus mampu menerima akan keputusan yang terjadi, meskipun ada anak-anak korban perceraian dalam usia tertentu masih sulit menerima akan

keputusan yang diambil orang tuanya, namun dalam pengutan spiritualitas yang baik bersama Tuhan, maka mereka dapat dikuatkan dalam iman mereka.

2. Edukasi

Pemahaman serta pembelajaran yang baik haruslah diberikan oleh semua pihak terkhususnya gereja kepada masyarakat serta jemaat. Agar anak-anak korban perceraian tidak merasa bahwa sosial masyarakat tidak mengadili kehidupan yang sedang mereka rasakan bersama keluarga mereka.

- Gereja mampu memberikan pengetahuan bahwa keluarga yang bercerai dan anak-anak korban perceraian juga merupakan keluarga Tuhan serta anak-anak Tuhan yang juga Tuhan kasih seperti kita pada umumnya.
- Gereja mampu memberikan pembelajaran serta pendampingan yang baik kepada orang tua dan anak-anak mereka, agar mereka pun mampu dikuatkan dalam iman mereka dan percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan mereka ada Tuhan yang senantiasa menguatkan.
- Setiap warga gereja harus mampu memiliki pemahaman serta rasa empati yang baik kepada anak-anak korban perceraian, agar anak-anak tersebut tidak merasa diadili oleh lingkungan sosial.
- Keluarga dan anak-anak korban perceraian harus mampu diberikan pemahaman agar mereka dapat menjadi sosok teladan terhadap sesama yang juga merasakan seperti yang mereka rasakan.